



---

## **Pengaruh *Discharge Planning* terhadap Kepuasan Pasien Angiografi Perkutan di Ruang Kateterisasi Laboratorium**

**Herma Betaria Silalahi<sup>1</sup>, Asnet Leo Bunga<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, Indonesia

Email: [betaria83@gmail.com](mailto:betaria83@gmail.com)

*\*Correspondence: Herma Betaria Silalahi*

---

### **Article Info:**

Submitted:

8-04-2025

Final Revised:

24-04-2025

Accepted:

25-04-2025

Published:

23-05-2025

### **ABSTRAK**

Peningkatan jumlah penderita penyakit jantung yang terus berkembang, ditambah dengan tingginya biaya perawatan, menuntut pelayanan kesehatan yang lebih efisien dan optimal. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah melalui pelaksanaan discharge planning yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh discharge planning terhadap kepuasan pasien yang menjalani prosedur angiografi perkutan di ruang kateterisasi laboratorium. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang mengumpulkan data dari berbagai jurnal yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024, menggunakan seleksi PRISMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan discharge planning memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman pasien mengenai perawatan lanjutan, mengurangi kecemasan, dan mempercepat proses pemulihan setelah prosedur medis. Pasien yang diberikan edukasi melalui discharge planning cenderung melaporkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap pelayanan yang diterima, terutama terkait dengan kejelasan informasi dan dukungan yang diberikan selama proses pemulihan. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa penerapan discharge planning yang komprehensif, yang melibatkan kolaborasi antara tenaga medis dan pasien, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kepuasan pasien. Oleh karena itu, rumah sakit disarankan untuk mengadopsi prosedur discharge planning secara sistematis guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang lebih baik dan efektif.

**Kata Kunci:** *discharge planning*; kepuasan pasien; angiografi perkutan; ruang kateterisasi; pelayanan kesehatan

### **ABSTRACT**

*The increasing number of heart disease patients, along with the high cost of treatment, demands more optimal healthcare services, including through the implementation of discharge planning. This study aims to analyze the impact of discharge planning on patient satisfaction for those undergoing percutaneous angiography procedures in the catheterization laboratory. The method used is a literature review with a descriptive qualitative approach. Data were collected from various journals published between 2019 and 2024, with selection using the PRISMA method. The results of the study show that the implementation of discharge planning plays a crucial role in improving patient understanding of follow-up care, reducing anxiety, and accelerating recovery. Patients who received*

*education through discharge planning reported higher satisfaction levels with the services they received, especially regarding the clarity of information and support provided during the recovery process. The conclusion of this study emphasizes that the implementation of comprehensive discharge planning, involving collaboration between healthcare professionals and patients, significantly contributes to increasing patient satisfaction. Therefore, hospitals are advised to systematically adopt discharge planning procedures to enhance the quality of healthcare services and improve their effectiveness.*

**Keywords:** *discharge planning; patient satisfaction; percutaneous angiography; catheterization laboratory; healthcare services*

---

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan jumlah penderita penyakit jantung yang harus menerima perawatan di rumah sakit beserta tingginya biaya perawatan, telah menjadi satu tantangan yang cukup serius bagi sistem perawatan kesehatan bagi sebagian besar negara. Menurut American Heart Association (AHA), bahwa 35 % dari semua kematian di seluruh dunia disebabkan oleh penyakit kardiovaskular. Pada tahun 2020, World Health Organization (WHO) menyatakan apabila tidak segera dilakukan tindakan pencegahan yang tepat, *Coronary Artery Disease (CAD)* dapat mengakibatkan kematian sampai dengan 25 juta orang di dunia. Di Indonesia, *Coronary Artery Disease (CAD)* atau biasa disebut Penyakit Jantung Koroner (PJK) juga menempati urutan pertama penyebab kematian. Pada tahun 2013, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat bahwa penderita Penyakit Jantung Koroner (PJK) pada usia  $\geq 15$  tahun berdasarkan hasil diagnosa dokter sebanyak 2.650.340 orang atau sebesar 1.07 % dari jumlah penduduk yang mencapai 247.103.000 jiwa (LitbangkesKemenkes, 2013).

Penyakit Jantung Koroner (PJK) dapat dideteksi dengan menggunakan beberapa jenis pemeriksaan, baik itu noninvasif maupun invasive, seperti : perekaman Elektrokardiografi (EKG), Treadmill, *Computed Tomography (CT) Cardiac* dan *Angiografi Koroner*. Tindakan *Angiografi Koroner* merupakan tindakan yang paling akurat untuk melihat apakah ada penyempitan pada pembuluh darah koroner (Herdiman & Gina Nurdina, 2023; Khotimah, 2021; Pakaya, 2022; Sahara & Adelina, 2021; Suherni & Triana, 2020; Tampubolon et al., 2023). Setelah ditemukan adanya penyumbatan pada pembuluh darah koroner, maka tindakan selanjutnya yang dilakukan adalah Angioplasti. Tindakan ini merupakan satu metode pengobatan yang digunakan untuk menggantikan operasi pintas koroner (CABG) karena metode ini lebih minim komplikasi dan juga lebih menghemat biaya (10). Di Indonesia khususnya di Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita Jakarta (RSJPDHK) tindakan *Angiografi Koroner* terus mengalami peningkatan dan tahun 2017 tercatat sebanyak 4327 tindakan (William, 2019) (12). Sementara di salah satu rumah sakit di daerah Jakarta Utara sejak tahun 2020 sampai dengan November 2024 tindakan *Angiografi Koroner* mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan total jumlah sebanyak 224 tindakan.

---

Menurut Padila et al., 2018, *discharge planning* (perencanaan pemulangan) adalah satu kegiatan perencanaan yang dilakukan untuk pasien dan keluarga sebelum pasien meninggalkan rumah sakit dengan tujuan agar pasien dapat mencapai kesehatan yang optimal serta mengurangi lama rawat inap yang akhirnya berdampak pada penurunan biaya rumah sakit. Pada pelaksanaannya, *discharge planning* melibatkan berbagai pihak yaitu: Professional Pemberi Asuhan (PPA), Manajer Pelayanan Pasien (MPP) dan keluarga. Perawat sebagai salah satu bagian dari Professional Pemberi Asuhan (PPA) memiliki peran penting dalam pelaksanaan *discharge planning* yaitu: melakukan penilaian terhadap kondisi pasien, memberikan informasi mengenai perawatan lanjutan, pengobatan, diet dan aktivitas yang diperbolehkan, serta tanda-tanda komplikasi yang perlu diwaspadai, menjelaskan cara penggunaan obat dan prosedur perawatan di rumah yang harus dijalankan, melakukan kolaborasi dengan dokter, ahli gizi, fisioterapis, atau tenaga medis lainnya untuk memastikan bahwa semua aspek perawatan telah direncanakan dengan baik, membantu membuat perencanaan kontrol dengan dokter atau tenaga medis lainnya, serta membantu dalam pengaturan layanan kesehatan tambahan yang mungkin dibutuhkan, membantu pasien mengakses sumber daya tambahan yang diperlukan, seperti obat-obatan, alat bantu medis, atau layanan kesehatan di rumah, dan memastikan pasien mendapat akses ke dukungan sosial atau komunitas jika diperlukan, serta melakukan pemantauan setelah rawat inap untuk memastikan pasien menjalani pemulihan dengan baik. Elemen penting dalam pelaksanaan *discharge planning* yang komprehensif meliputi pasien dan keluarga, perencanaan pulang, edukasi, serta evaluasi (11).

Rumah sakit saat ini makin fokus pada perencanaan pemulangan pasien sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas rumah sakit, mengurangi lama rawat inap dan biaya, serta meningkatkan kesinambungan perawatan pasien. *Discharge planning* pada dasarnya merupakan suatu program pemberian edukasi kepada pasien maupun keluarga meliputi pemberian nutrisi, aktivitas, obat-obatan serta instruksi khusus (Potter & Perry, 2005 dalam Herniyatun et al., 2009). Oleh sebab itu, pelaksanaan *discharge planning* akan berdampak pada kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan yang diterima dirumah sakit (11). Kepuasan pasien merupakan satu indikator yang penting untuk mengukur kualitas layanan yang diberikan. Pasien yang memiliki kepuasan tinggi dari penyedia layanan cenderung akan mengikuti instruksi medis yang diberikan (11).

Peningkatan jumlah penderita penyakit jantung yang terus berkembang serta tingginya biaya perawatan memerlukan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, salah satunya melalui *discharge planning*. Namun, meskipun *discharge planning* diimplementasikan di banyak rumah sakit, sering kali penerapannya tidak optimal. Banyak pasien yang masih merasa kurang teredukasi tentang perawatan lanjutan setelah prosedur medis, yang berakibat pada ketidakpuasan terhadap pelayanan yang diberikan. Kurangnya komunikasi yang efektif antara tenaga medis dan pasien, serta kurangnya kolaborasi dengan keluarga pasien, turut memperburuk situasi ini.

Selain itu, pelaksanaan discharge planning yang tidak konsisten di berbagai rumah sakit menimbulkan ketidaksesuaian dalam proses pemulangan pasien. Faktor lain yang berperan adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan perawat dalam memberikan edukasi terkait perawatan lanjutan dan penggunaan obat. Hal ini menyebabkan pasien sering kali merasa bingung atau cemas, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat kepuasan mereka terhadap layanan rumah sakit.

Penelitian ini sangat penting karena dapat memberikan wawasan terkait bagaimana discharge planning dapat mempengaruhi kepuasan pasien, khususnya pasien yang menjalani prosedur angiografi perkutan. Mengingat tingginya angka penderita penyakit jantung dan meningkatnya biaya perawatan, rumah sakit perlu memastikan bahwa discharge planning dilakukan dengan baik untuk mengurangi kecemasan pasien dan mempercepat pemulihan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh discharge planning, rumah sakit dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pasien.

Penelitian oleh Alitonang (2020) mengungkapkan bahwa penerapan discharge planning pada pasien hipertensi memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat kepuasan pasien, dengan koefisien korelasi sebesar 0,768. Selain itu, penelitian oleh Aoyanagi et al. (2022) menunjukkan bahwa faktor seperti pengalaman kerja dan efikasi diri perawat sangat berhubungan dengan keberhasilan discharge planning. Budiati (2021) juga menemukan bahwa penggunaan media visual dalam discharge planning dapat meningkatkan kesiapan keluarga merawat pasien stroke. Semua penelitian ini menyoroti pentingnya perencanaan pemulangan yang baik dalam meningkatkan kepuasan pasien, meskipun fokus utamanya berbeda-beda.

Meskipun banyak penelitian yang membahas discharge planning, sedikit yang mengkhususkan pada pengaruhnya terhadap pasien yang menjalani prosedur angiografi perkutan. Selain itu, belum ada penelitian yang mengkaji secara mendalam hubungan antara edukasi melalui discharge planning dan tingkat kepuasan pasien terkait perawatan lanjutan dan pemulihan mereka setelah prosedur medis tersebut. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi pengaruh discharge planning terhadap kepuasan pasien pada konteks yang lebih spesifik.

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan meneliti pengaruh discharge planning terhadap kepuasan pasien yang menjalani prosedur angiografi perkutan di ruang kateterisasi laboratorium. Pendekatan ini memberikan kontribusi yang lebih terfokus pada pasien penyakit jantung koroner, yang merupakan kelompok rentan dengan tingkat perawatan yang tinggi. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur terkini dengan seleksi artikel yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir untuk memastikan temuan yang relevan dan up-to-date.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh discharge planning terhadap kepuasan pasien yang menjalani prosedur angiografi perkutan di ruang kateterisasi laboratorium. Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai bagaimana edukasi yang diberikan

melalui discharge planning dapat meningkatkan pemahaman pasien tentang perawatan lanjutan, mengurangi kecemasan, dan mempercepat pemulihan setelah prosedur medis.

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi yang berguna bagi rumah sakit dan tenaga medis mengenai pentingnya penerapan discharge planning yang komprehensif untuk meningkatkan kepuasan pasien. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi rumah sakit dalam merancang kebijakan dan prosedur discharge planning yang lebih baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan mempercepat pemulihan pasien setelah menjalani prosedur angiografi perkutan.

## **METODE**

Berdasarkan penjelasan yang diberikan, jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah tinjauan literatur (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, eksperimental, serta beberapa desain penelitian lainnya seperti cross-sectional, prospektif, kuasi-eksperimental, observasional retrospektif, dan longitudinal. Penelitian ini menggunakan tinjauan literatur dengan mengakses artikel dari *Google Scholar*, *Pubmed*, dan *ProQuest* menggunakan kata kunci "*Discharge Planning* dan *Coronary Angiography* dan *Patient Satisfaction*" serta "*Discharge Planning* dan Angiografi Koroner dan Kepuasan Pasien". Artikel yang diseleksi memenuhi kriteria inklusi dan menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif, eksperimental, analitik cross-sectional, prospektif, kuasi-eksperimental, observasional retrospektif, dan longitudinal, dengan full text berbahasa Indonesia atau Inggris yang diterbitkan antara 2019-2024. Dari 22.767 jurnal yang teridentifikasi, 976 artikel dieksklusi karena tidak dapat diakses atau tidak memenuhi kriteria inklusi, menghasilkan 1.560 artikel yang dinilai kelayakannya. Setelah penyaringan, 36 artikel dipilih berdasarkan abstrak, dan 21 artikel dikeluarkan karena tidak relevan, tidak terkait dengan discharge planning, atau berdesain literature review, meninggalkan 15 artikel yang diinklusi dalam kajian ini.

Proses seleksi artikel dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis menggunakan metode PRISMA untuk memastikan artikel yang dimasukkan relevan dengan tujuan penelitian. Pencarian artikel dilakukan di tiga database utama, yaitu Google Scholar, PubMed, dan ProQuest, dengan kata kunci "*Discharge Planning* dan *Coronary Angiography* dan *Patient Satisfaction*" serta "*Discharge Planning* dan Angiografi Koroner dan Kepuasan Pasien". Artikel yang ditemukan kemudian disaring berdasarkan kriteria inklusi, yang meliputi publikasi dalam lima tahun terakhir (2019-2024), berbahasa Indonesia atau Inggris, dan menggunakan desain penelitian yang sesuai, seperti kualitatif deskriptif, eksperimental, cross-sectional, prospektif, kuasi-eksperimental, observasional retrospektif, dan longitudinal. Dari 22.767 artikel yang teridentifikasi, 976 artikel dieksklusi karena tidak dapat diakses atau tidak memenuhi kriteria inklusi, menyisakan 1.560 artikel yang dinilai kelayakannya. Setelah penyaringan lebih lanjut, 36 artikel dipilih berdasarkan abstrak, dan 21 artikel dikeluarkan karena tidak relevan atau tidak sesuai dengan kriteria desain, sehingga menghasilkan 15 artikel yang diinklusi dalam tinjauan literatur ini.

Data dari artikel-artikel yang terinklusi kemudian dianalisis secara sistematis dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian dari setiap artikel yang dipilih dikumpulkan, dibandingkan, dan dikelompokkan sesuai tema yang relevan, seperti edukasi pasien, pengurangan kecemasan, serta peran keluarga dalam discharge planning dan pemulihan pasien. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang konsisten atau bertentangan dalam pengaruh discharge planning terhadap kepuasan pasien setelah prosedur angiografi koroner. Dengan demikian, kesimpulan yang valid dapat diambil berdasarkan bukti dari berbagai artikel, memberikan wawasan dan rekomendasi untuk memperbaiki penerapan discharge planning dalam pelayanan kesehatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil *literatur review* ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *discharge planning*, kepuasan pasien terhadap dampak pelaksanaan *discharge planning* serta harapan dari pasien terkait pelaksanaan *discharge planning*.

**Tabel 3. Pengkategorian Jurnal**

No	Peneliti Dan Tahun	Judul Dan Nama Jurnal	Dan Metode Penelitian	Sampel Penelitian	Hasil
1	Alitonang, W. M. (2020)	<i>Analysis of discharge planning hypertension patients satisfaction level</i>	Design of penelitian menggunakan analitik cross-sectional	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi yang berjumlah 35 responden.	Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ dengan $\alpha = 0,05$ yang berarti $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara discharge planning pada pasien hipertensi dengan statistik kepuasan pasien di rsud mokoyurli kabupaten buol, dengan koefisien korelasi sebesar 0,768 yang berarti memiliki hubungan yang kuat.
2	Aoyanagi, M., Shindo, Y., & Takahashi, K. (2022)	<i>General Ward Nurses' Self-Efficacy, Ethical Behavior, and Discharge Planning for End-Stage Cancer Patients: Path Analysis</i>	Desain penelitian cross sectional dengan analisis eksploratif	Sebanyak 288 perawat bangsal umum dari sembilan rumah sakit di sebuah kota di Jepang	Pelaksanaan discharge planning pada pasien kanker stadium akhir memiliki korelasi dengan pentingnya pelaksanaan ( $r_s = 0,119$ , $p < 0,005$ ), Tingkat pendidikan ( $r_s = - 0,183$ , $p < 0,01$ ), pengalaman kerja ( $r_s = 0,339$ , $p < 0,001$ ), pernah mengikuti

**Herma Betaria Silalahi, Asnet Leo Bunga**Pengaruh *Discharge Planning* terhadap Kepuasan Pasien Angiografi Perkutan di Ruang Kateterisasi Laboratorium

No	Peneliti Tahun	Dan	Judul Dan Nama Jurnal	Metode Penelitian	Sampel Penelitian	Hasil
						seminar ( $rs = 0,358$ , $p < 0,001$ ), ketegasan ( $rs = 0,373$ , $p < 0,001$ ), penerimaan terhadap orang lain ( $rs = 0,203$ , $p < 0,01$ ), hubungan interpersonal ( $rs = 0,276$ , $p < 0,001$ ), diskusi tentang kematian ( $-0,359$ , $p < 0,001$ ), dukungan interprofesional ( $rs = -0,132$ , $p < 0,05$ ), tidak melakukan hal yang merugikan, $d0,305$ , $p < 0,001$ ), dan efikasi diri ( $rs = 0,574$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri perawat, perilaku etis, pengetahuan, dan keterampilan berhubungan positif dan langsung dengan praktik perencanaan pemulangan. Pengalaman keperawatan dan keterampilan yang dirasakan berhubungan positif dengan praktik perencanaan pemulangan.
3	Budiati, (2021)	A.	Perbedaan Kesiapan Keluarga Merawat Pasien Stroke Di Rumah Antara Penerapan Ideal Discharge Planning Menggunakan Media Visual Dan Audio Visual Pada Rumah Sakit Swasta Di Kota Malang	Menggunakan desain quasy experimental, post test control group design.	Jumlah sampel sebanyak 48 Pasien	Hasil menunjukkan pada confidence interval (CI) 95% diketahui kesiapan total responden pada kelompok penerapan <i>IDEAL discharge planning</i> menggunakan media <i>visual</i> sebesar 8.80 - 9.07 dan termasuk kategori kesiapan tinggi sampai sangat tinggi, untuk media <i>audio visual</i> sebesar 8.81-9.82 dan

## Herma Betaria Silalahi, Asnet Leo Bunga

Pengaruh *Discharge Planning* terhadap Kepuasan Pasien Angiografi Perkutan di Ruang Kateterisasi Laboratorium

No	Peneliti Tahun	Dan Nama Jurnal	Dan Judul	Metode Penelitian	Sampel Penelitian	Hasil
						termasuk kategori kesiapan tinggi sampai sangat tinggi. Terdapat perbedaan kesiapan keluarga merawat pasien stroke dengan penerapan <i>IDEAL discharge planning</i> menggunakan media <i>audio visual</i> , media <i>visual</i> dan penerapan <i>discharge planning</i> sesuai standar rumah sakit ( nilai $p < 0,05$ ). Dari nilai rata-rata diketahui penerapan <i>IDEAL discharge planning</i> menggunakan media <i>audio visual</i> lebih tinggi daripada <i>IDEAL discharge planning</i> menggunakan media <i>visual</i> dan <i>discharge planning</i> sesuai standar rumah sakit.
4	Chen, H., Hara, Y., Horita, N., Saigusa, Y., & Kaneko, T. (2021)	<i>An Early Screening Tool for Discharge Planning Shortened Length of Hospital Stay for Elderly Patients with Community-Acquired Pneumonia</i>	Penelitian observasional retrospektif	Dari 648 kasus, 118 pasangan yang cocok dalam dua kelompok dimasukkan dalam penelitian.	Terdapat perbedaan yang signifikan pada lama rawat inap antara kelompok yang menggunakan tools skrining dan yang tidak menggunakan tools skrining (13 hari vs 20 hari, $p < 0,001$ ). Skrining awal untuk perencanaan pemulangan dapat mengurangi lama rawat inap pada pasien pneumonia.	
5	Chia, Y. Y. P., & Ekladios, A. (2021).	<i>Australian public hospital inpatient satisfaction related to early Patient involvement and shared decision-</i>	Studi prospektif dengan menggunakan kuesioner kepuasan pasien yang diberikan	50 pasien rawat inap di unit penyakit dalam umum di rumah sakit umum australia	Dari 22 pasien yang mengisi data demografi didapatkan pada usia dibawah 65 tahun mayoritas mengatakan bahwa mereka tidak mendapat informasi yang cukup tentang	

## Herma Betaria Silalahi, Asnet Leo Bunga

Pengaruh *Discharge Planning* terhadap Kepuasan Pasien Angiografi Perkutan di Ruang Kateterisasi Laboratorium

---

No	Peneliti	Dan	Judul	Dan	Metode	Sampel	Hasil
	Tahun		Nama Jurnal		Penelitian	Penelitian	
			<i>making discharge planning</i>	<i>in</i>	kepada pasien pada hari keluar dari rumah sakit.		kondisi atau pengobatan mereka, dibandingkan dengan pasien berusia minimal 65 tahun (0,18 dibandingkan hingga 0,00, $P = 0,09$ ), sedangkan terkait informasi tertulis tentang instruksi pasca-pemulangan, pasien yang berusia di bawah 65 tahun mengatakan bahwa mereka telah diberikan informasi dibandingkan dengan pasien yang berusia setidaknya 65 tahun(0,01 dibandingkan dengan 0,18, $P = 0,11$ ). Koefisien korelasi Pearson antara pertanyaan “persepsi rasa hormat dan martabat secara keseluruhan” dan “berbagi kamar antara jenis kelamin” adalah 0,10. Dari 50 responden yang mengisi kuesioner, 94 % menyatakan diperlakukan dengan hormat dan bermartabat dan sebanyak 62 % responden menyatakan mendapatkan informasi terkait <i>discharge planning</i> . Pasien merasakan adanya kekurangan dalam komunikasi awal tentang <i>discharge planning</i> , dan penyediaan instruksi keluar tertulis.

---

## Herma Betaria Silalahi, Asnet Leo Bunga

Pengaruh *Discharge Planning* terhadap Kepuasan Pasien Angiografi Perkutan di Ruang Kateterisasi Laboratorium

No	Peneliti Dan Tahun	Judul Dan Nama Jurnal	Metode Penelitain	Sampel Penelitian	Hasil
6	Feng, J. E., Anoushiravani, A. A., Morton, J. S., Petersen, W., Singh, V., Schwarzkopf, R., & Macaulay, W. (2022).	<i>Preoperative Patient Expectation of Discharge Planning is an Essential Component in Total Knee Arthroplasty</i>	Studi Observational Prospektif	Sebanyak 221 pasien yang dilakukan Tindakan operasi Total Knee Arthroplasty (TKA)	Pada hasil survey pra operasi sebanyak 43,98% pasien mengisi poin "sangat nyaman", dan 39,82% pasien mengisi "agak nyaman" dengan preoperative discharge plan. Pasien dengan <i>length of stay (LOS)</i> lebih singkat cenderung merasa "sangat nyaman" dengan rencana pemulangan mereka sebelum operasi dibandingkan dengan <i>length of stay (LOS)</i> yang lebih lama, dimana pemulangan 1 hari pasca operasi sebesar 55,42%, pemulangan 2 hari pasca operasi sebesar 40,62% dan pemulangan +3 hari pasca operasi sebesar 28,57% (12/42 pasien); < 0,01. Pada survey pasca operasi, terdapat peningkatan jumlah persentase kepuasan pasien, sebesar 53,85% pasien mengatakan "sangat nyaman". Sementara itu, hanya 1,36% pasien yang merasa sangat tidak nyaman mengenai pemulangan mereka. Terkait durasi <i>length of stay (LOS)</i> , sebanyak 84,62% pasien menyatakan puas (p=0,13).
7	Galletta, M., Piazza, M. F., Meloni, S. L., Chessa, E.,	<i>Patient Involvement in Shared Decision-</i>	Desain penelitian deskriptif-observational	Sebanyak 151 dari 301 pasien yang menyelesaikan	Sebanyak 83 pasien (55%) menyatakan bahwa

## Herma Betaria Silalahi, Asnet Leo Bunga

Pengaruh *Discharge Planning* terhadap Kepuasan Pasien Angiografi Perkutan di Ruang Kateterisasi Laboratorium

No	Peneliti Dan Tahun	Judul Dan Nama Jurnal	Metode Penelitian	Sampel Penelitian	Hasil
	Piras, I., Arnetz, J. E., & D'Aloja, E. (2022).	<i>Making: Do Patients Rate Physicians and Nurses Differently?</i>		pengisian kuesioner saat masuk dan keluar rumah sakit.	perawat dan dokter melibatkan pasien dalam perencanaan pengobatan/perawatan pada tingkat yang sama (Uji Wilcoxon: $Z = \ddot{y}3.119$ , $p < 0,01$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan terhadap hubungan dengan dokter dan perawat adalah setara; 23 pasien (15,2%) melaporkan kepuasan yang lebih tinggi terhadap hubungan dengan perawat dan 21 pasien (13,9%) dengan hubungan dengan dokter. Sebagian besar pasien ( $n = 117$ , 77,5%) melaporkan skor yang sama untuk keduanya profesional. (Uji Wilcoxon: $Z = \ddot{y}0,796$ , $p > 0,05$ ).
8	Jones, K. C., Austad, K., Silver, S., Cordova-Ramos, E. G., Fantasia, K. L., Perez, D. C., ... & Drainoni, M. L. (2023).	<i>Patient perspectives of the hospital discharge process: a qualitative study</i>	Menggunakan design penelitian Kualitatif	Sebanyak 52 peserta termasuk 36 peserta warna (25 hitam, 9 latino, dan 2 asia)	Analisis data menggunakan Health Equity Implementation Framework (HEI. Peserta menyampaikan 4 hal yang diharapkan yaitu : merasa didengarkan, diikutsertakan dalam pengambilan keputusan, dipersiapkan secara memadai untuk merawat mereka melalui pengajaran di saat di RS, dan memiliki jadwal pemulangan yang jelas. Sebagian besar peserta menyatakan pentingnya merasa didengarkan oleh tim perawatan

## Herma Betaria Silalahi, Asnet Leo Bunga

Pengaruh *Discharge Planning* terhadap Kepuasan Pasien Angiografi Perkutan di Ruang Kateterisasi Laboratorium

No	Peneliti Tahun	Dan	Judul Nama Jurnal	Dan	Metode Penelitian	Sampel Penelitian	Hasil
							mereka, diikutsertakan dalam pengambilan keputusan, menerima persiapan yang lengkap untuk merawat diri sendiri setelah dirawat di rumah sakit, dan diberikan informasi pemulangan yang jelas. Terdapat ketidakpuasan dengan perencanaan pemulangan yang berasal dari peserta kulit berwarna, sejumlah kecil orang yang merasa diperlakukan tidak manusiawi dan diabaikan sepenuhnya. Peserta menghargai penggunaan penerjemah langsung untuk meninjau instruksi pemulangan pasien.
9	Mahmoud Abdallah, E., Moustafa Hegazy, M., & Fathy Mohamed, R. (2023).		<i>Impact of Comprehensive Discharge Program on Patients' Outcomes after Open Heart Surgery</i>		Kuasi- eksperimental	150 pasien yang dijadwalkan untuk operasi bedah jantung terbuka	Sebelum diberikan edukasi sebanyak 13,3% pasien memiliki pengetahuan total yang memuaskan mengenai pra-implementasi program bedah jantung terbuka dan meningkat menjadi 88,8% sesudah mendapat edukasi dan sedikit menurun sebanyak 85,3% saat dievaluasi 3 bulan pada program tindak lanjut. Sebanyak 52 % pasien memiliki tingkat stress tinggi sebelum diberikan edukasi, dan setelah diberikan edukasi menurun menjadi 1,3 % dan setelah 3 bulan dievaluasi pada

## Herma Betaria Silalahi, Asnet Leo Bunga

Pengaruh *Discharge Planning* terhadap Kepuasan Pasien Angiografi Perkutan di Ruang Kateterisasi Laboratorium

No	Peneliti Tahun	Dan	Judul Nama Jurnal	Dan	Metode Penelitian	Sampel Penelitian	Hasil
							<p>program tindak lanjut menurun kembali menjadi 0,7 %.</p> <p>Pada hasil pemeriksaan laboratorium, sebelum penerapan edukasi menunjukkan 14% pasien yang diteliti memiliki hasil total yang memuaskan dan meningkat menjadi 84% setelah edukasi, dan pada program tindak lanjut sebesar 83,3 %.</p> <p>Terdapat korelasi positif yang signifikan secara statistik antara pengetahuan pasien dan hasil laboratorium pasien pasca implementasi program (<math>p &lt; 0,05</math>) dan terdapat korelasi positif yang sangat signifikan secara statistik antara pengetahuan pasien dan hasil laboratorium pasien setelah 3 bulan follow up (<math>p &lt; 0,001</math>). Selain itu, terdapat korelasi yang tidak signifikan secara statistik antara stres pasien dengan hasil laboratorium dan pengetahuan sebelum edukasi (<math>p &gt; 0,05</math>), terdapat korelasi yang sangat signifikan secara statistik antara stres dan hasil laboratorium dan pengetahuan setelah 3 bulan follow up (<math>p &lt; 0,001^{**}</math>).</p>
10	Moradi Rekabdar Kalaiee, Ghafouri,	Z., R.,	<i>Effect of implementing of the IDEAL discharge model</i>	Studi kuasi- eksperimental dilakukan pada pasien yang	86 Pasien		Rata-rata (simpangan baku) kepuasan peserta sebelum edukasi terhadap unit gawat

## Herma Betaria Silalahi, Asnet Leo Bunga

Pengaruh *Discharge Planning* terhadap Kepuasan Pasien Angiografi Perkutan di Ruang Kateterisasi Laboratorium

---

No	Peneliti Tahun	Dan	Judul Nama Jurnal	Dan	Metode Penelitian	Sampel Penelitian	Hasil
	Zandi, M., & Nasiri, M. (2024).	Dan M.	<i>on satisfaction of patient referred to trauma emergency department</i>	Dan	dirujuk ke IGD Rumah Sakit Imam Hossein di Teheran		darurat sebesar 43,65 (12,65), dimana pada kelompok intervensi sebesar 42,48 (6,44); dan pada kelompok kontrol sebesar 44,81 (16,72). Pada hasil uji T independent yang digunakan untuk membandingkan kepuasan sebelum edukasi pada dua kelompok ditemukan tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok ( $P = 0,39$ , $t = 0,85$ ). Selain itu, tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara dimensi kepuasan kedua kelompok ( $P > 0,05$ ). Rata-rata (simpangan baku) kepuasan pasca edukasi di unit gawat darurat pada peserta sebesar 63,56 (16,21), dimana pada kelompok intervensi sebesar 77,37 (7,95), dan pada kelompok kontrol sebesar 49,74 (8,84). Pada hasil uji T independen pasca edukasi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kepuasan pasca edukasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol ( $P = 0,001$ ; $t = 15,23$ ). Hasil uji t berpasangan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kepuasan klien sebelum dan sesudah edukasi, pada

---

## Herma Betaria Silalahi, Asnet Leo Bunga

Pengaruh *Discharge Planning* terhadap Kepuasan Pasien Angiografi Perkutan di Ruang Kateterisasi Laboratorium

No	Peneliti Dan Tahun	Judul Dan Nama Jurnal	Metode Penelitian	Sampel Penelitian	Hasil
					kelompok intervensi didapatkan hasil ( $P < 0,01$ ), sedangkan pada kelompok kontrol tidak ditemukan perbedaan yang signifikan ( $P > 0,05$ ).
11	Rahpeima., Elaheh, Mostafa Bijani., Mostafa, Shahnaz Karimi., Shahnaz, Alkamel., Abdulkaim, Dehghan., Azizallah. (2022).	<i>Effect Of The Implementation Of Interdisciplinary Discharge Planning On Adherence And Readmission In Coronary Artery Angioplasty</i>	Penelitian eksperimental dengan kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan pre-test dan post-test.	Partisipasinya adalah 70 pasien yang dibagi secara umum dalam dua grup yaitu : kelompok control : 35 peserta kelompok intervensi : 35 peserta	sebelum intervensi, tidak ada perbedaan signifikan secara statistik antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dalam skor kepatuhan pengobatan (18,22 versus 17,37; $p=0,84$ ) tetapi segera dan satu bulan setelah intervensi, perbedaan signifikan secara statistik antara kelompok ditunjukkan (21,51 versus 46,14 dan 23,28 versus 43,12, masing-masing; $p < 0,001$ ). Dalam waktu tiga bulan setelah pemulangan, tingkat readmisi adalah 11,4% pada kelompok kontrol, sementara tidak ada readmisi yang dilaporkan pada kelompok intervensi dalam waktu tiga bulan setelah pemulangan.
12	Suherni, S., & Triana, H. (2020).	Pengaruh Discharge Planning Terhadap Kecemasan Pasien <i>Coronary Artery Disease</i> Di RS USU Medan	Kuasi eksperimen dengan one group test	Sebanyak 32 pasien yang didiagnosa Coroner Artery Disease (CAD) di instalasi rawat jalan Poli Jantung Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara Medan yang direncanakan	Didapatkan hasil dari 32 orang responden, tingkat kecemasan pasien <i>Coroner Artery Disease (CAD)</i> yang direncanakan akan menjalani tindakan diagnostic <i>Angiografi Koroner</i> sebelum penerapan <i>Discharge Planning</i> paling banyak pada tingkat cemas berat yakni berjumlah

## Herma Betaria Silalahi, Asnet Leo Bunga

Pengaruh *Discharge Planning* terhadap Kepuasan Pasien Angiografi Perkutan di Ruang Kateterisasi Laboratorium

No	Peneliti Dan Tahun	Judul Dan Nama Jurnal	Metode Penelitian	Sampel Penelitian	Hasil
				akan menjalani tindakan diagnostic angiografi koroner	24 orang (75%) dengan rata-rata (mean) Skor Kecemasan dari responden sebesar 32.03% dengan nilai standar deviasi 5.55% sedangkan setelah penerapan <i>Discharge Planning</i> paling banyak pada tingkat cemas ringan yakni berjumlah 11 orang (34.4%) dengan nilai rata-rata (mean) Skor Kecemasan dari responden sesudah diberikan intervensi adalah 19.59% dengan nilai standar deviasi 5.89%.
13	Sumiati, Y., Kurniati, T., Sabri, L., Hadi, M., & Suminarti, T. (2021).	Penerapan <i>discharge planning</i> terhadap kepuasan pasien pada asuhan keperawatan	Metode penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional	Populasi sebanyak 136 dan sampel responden sebanyak 102 pasien di ruang rawat inap dewasa rumah sakit haji 5508tatist yang memenuhi kriteria inklusi	Dari hasil penelitian didapatkan pengaruh penerapan discharge planning terhadap kepuasan pasien yang paling dominan yaitu pada poin kehandalan (reliability) sebesar 88,4 % dengan p value = 0,002 ( $\alpha < 0,05$ ) dan OR sebesar 6,116 (95% CI; 1925-1943). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perawat yang melakukan <i>discharge planning</i> dengan baik mempunyai peluang 6 kali mendapatkan kepuasan dari persepsi pasien
14	Solh Dost, L., Gastaldi, G., Dos Santos Mamed, M., & Schneider, M. P. (2024).	<i>Navigating outpatient care of patients with type 2 diabetes after hospital discharge -</i>	Studi longitudinal kualitatif	Tujuh puluh lima wawancara dengan 21 peserta dilakukan dari Oktober 2020	Temuan menggarisbawahi perlunya peran yang diperjelas dan pendekatan standar untuk perencanaan dan pemulangan dan perawatan pasca-

## Herma Betaria Silalahi, Asnet Leo Bunga

Pengaruh *Discharge Planning* terhadap Kepuasan Pasien Angiografi Perkutan di Ruang Kateterisasi Laboratorium

No	Peneliti Tahun	Dan	Judul Dan Nama Jurnal	Metode Penelitian	Sampel Penelitian	Hasil
			<i>a qualitative longitudinal study</i>		hingga Juli 2021.	pemulangan dalam kemitraan dengan pasien, pengasuh keluarga, dan semua pemangku kepentingan yang terlibat.
15	Winarti, R., & Sukei, N. (2023).		Pengaruh penerapan perencanaan pasien pulang terhadap kepuasan di Rumah Ungaran	Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan <i>quasi eksperimen design</i> dengan rancangan penelitian <i>one-group pre test-post test design without control</i> dengan <i>consecutif sampling</i>	Populasi yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah pasien yang menjalani rawat inap di Ungaran dengan jumlah Sampel sebanyak 30 orang	Setelah diberikan perlakuan melalui <i>discharge planning</i> menunjukkan peningkatan kepuasan pasien dimana yang sangat puas meningkat dari 14 orang sebanyak 87 %) dan yang sangat tidak puas menurun menjadi 4 orang ( 13% ). Hasil Uji T Tes menunjukkan efektifitas pemberian <i>discharge planning</i> dengan tingkat kepuasan pasien di Ungaran yang ditunjukkan oleh nilai asymp. Sig sev 0,000, nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 0,05

Sumber: Data diolah

*Discharge planning* sangat membantu keluarga dalam perawatan pasien dan mempersiapkan untuk rencana pemulangan pasien ke rumah, selain itu media pembelajaran juga membantu perawat dalam memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi rumah sakit dalam melakukan *discharge planning* yang disesuaikan dengan kebutuhan pasien (Fuady et al., 2016) (13).

### **Pelaksanaan *Discharge Planning***

Pemberian layanan kepada pasien tidak hanya berfokus pada tercukupinya fasilitas maupun sarana prasarana di rumah sakit, namun juga terpenuhinya hak pasien mulai dari awal masuk sampai dengan pulang dari rumah sakit. Salah satu hak yang diterima pasien dan keluarganya saat masuk rumah sakit adalah mendapatkan informasi tentang kesehatannya secara komprehensif untuk persiapan menghadapi pemulangan (Asmuji and Faridah, 2020) (13). Kolaborasi para penyedia layanan sangat berperan aktif dalam proses perencanaan pemulangan, dengan tujuan untuk memastikan pemulangan tepat waktu, memfasilitasi koordinasi perawatan, meningkatkan kepuasan pasien, dan mengurangi angka readmisi.

Pendekatan berbasis tim untuk proses pemulangan telah menunjukkan hasil positif dalam mencapai tujuan tersebut yaitu berkurangnya lama rawat inap dan penurunan readmisi. Dari hasil penelitian yang dilakukan Liaw, 2024 ditemukan bahwa pada awalnya peserta pelatihan berpikir bahwa mereka tidak memiliki peran apa pun dalam pelaksanaan discharge planning dan masih belum konsisten dalam pengajaran dan implementasi program discharge planning, namun peserta diajak untuk belajar meningkatkan identifikasi terhadap discharge planning (3). Pada dasarnya pengetahuan, keterampilan dan juga sikap tenaga kesehatan sangat berpengaruh pada pelaksanaan discharge planning pasien, apabila semakin tinggi tingkat pengetahuan dan keterampilan serta diikuti dengan sikap yang baik, maka semakin baik pula pelaksanaan discharge planning (10).

### **Perbedaan Readmisi Setelah Pemberian *Discharge Planning***

Pelaksanaan discharge planning sangat berpengaruh positif pada pasien, salah satunya menurunnya angka readmisi. Hal ini ditunjukkan dalam hasil penelitian Elaheh (2022), yang menunjukkan bahwa tingkat readmisi dalam tiga bulan setelah keluar dari rumah sakit adalah 11,4% (4 pasien) pada kelompok kontrol, sedangkan pada kelompok intervensi didapatkan hasil nol (10 pasien). Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Kalaiee (2024), juga menunjukkan adanya perbedaan kepuasan yang signifikan secara statistik pada kelompok intervensi dan kontrol. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan metode edukasi ini guna meningkatkan kepuasan pasien dan menurunkan angka readmisi.

### **Pengaruh *Discharge Planning* pada Kepuasan Pasien**

Kualitas edukasi pemulangan terbukti menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada kesiapan pemulangan. Literatur menunjukkan bahwa persiapan yang tidak benar pada saat pemulangan pasien dari rumah sakit dapat meningkatkan kecemasan keluarga, risiko untuk kembali dirawat, dan kunjungan kembali ke unit gawat darurat (UGD), serta masalah perawatan pasien secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahra (2024) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mengakibatkan ketidakpuasan pasien saat di UGD adalah kurangnya edukasi terkait kondisi mereka, sehingga pasien merasa khawatir dan cemas karena mereka menghadapi situasi baru dan tidak memiliki cukup pengetahuan tentang penyakit, prognosis, dan perawatan yang diperlukan terkait dengan penyakit tersebut. Kegagalan dalam memberikan edukasi dalam kasus ini akan menurunkan kepuasan pasien dan keluarganya (11). Salah satu cara untuk membantu mengurangi kecemasan pasien adalah dengan mengembangkan program discharge planning yang mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan untuk perawatan di rumah dan mendukung persiapan emosional dan mental mereka setelah pemulangan. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Ungaran diketahui bahwa sebelum pelaksanaan discharge planning sebanyak 3 responden (10 %) menyatakan “sangat tidak puas” dan sebanyak 9 responden menyatakan “tidak puas” (30%) terhadap pelayanan rumah sakit dan setelah dilakukan

discharge planning responden merasa “puas” berjumlah 16 orang ( 53,3%) dan “sangat puas” sebanyak 9 orang (30 %) dan yang “tidak puas” 0 orang (13). Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Alitonang (2020), menyatakan bahwa ada hubungan antara penerapan discharge planning pada pasien hipertensi dengan tingkat kepuasan pasien di RSUD Mokoyurli Kabupaten Buol, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,768 yang berarti memiliki hubungan yang kuat.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan *discharge planning* perlu dilakukan secara komprehensif dan melibatkan multidisiplin, mencakup semua pemberi layanan kesehatan yang terlibat dalam pemberian layanan kesehatan kepada pasien. Sebelum pemulangan, pasien dan keluarganya harus mengetahui bagaimana cara manajemen pemberian perawatan di rumah dan apa yang diharapkan di dalam memperhatikan masalah fisik yang berkelanjutan karena kegagalan untuk mengerti pembatasan atau implikasi masalah kesehatan (tidak siap menghadapi pemulangan) dapat menyebabkan meningkatnya komplikasi yang terjadi pada pasien. Pelaksanaan pelatihan penting bagi perawat untuk memperbaiki kualitas pemberian *discharge planning*, seperti pelatihan *coaching* yaitu metode untuk meningkatkan profesionalisme dalam penyampaian keperawatan dan kepedulian. Pelatihan dalam keperawatan akan memperbaiki keterampilan, pengetahuan, dan motivasi perawat dalam memberikan perencanaan keperawatan. Peran perawat sebagai *frontliners* dalam pemberian pelayanan keperawatan saat ini perlu disandingkan dengan aplikasi perkembangan ilmu keperawatan Indonesia sehingga pelaksanaan *nursing care* khususnya tindakan *discharge planning* dapat membudaya dalam pembangunan kesehatan Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alitonang, W. M. (2020). Analysis of application of discharge planning in hypertension patients on patient satisfaction level. *Journal of Applied Nursing and Health*, 2(1), 16–21. <https://doi.org/10.55018/janh.v2i1.88>
- Aoyanagi, M., Shindo, Y., & Takahashi, K. (2022, June). General ward nurses’ self-efficacy, ethical behavior, and practice of discharge planning for end-stage cancer patients: Path analysis. *Healthcare*, 10(7), 1161. <https://doi.org/10.3390/healthcare10071161>
- Budiati, A., & Bedah, P. K. M. (2021). Perbedaan kesiapan keluarga merawat pasien stroke di rumah antara penerapan IDEAL discharge planning menggunakan media visual dan audio visual pada rumah sakit swasta di Kota Malang. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/184080/1/>
- Chen, H., Hara, Y., Horita, N., Saigusa, Y., & Kaneko, T. (2021). An early screening tool for discharge planning shortened length of hospital stay for elderly patients with community-acquired pneumonia. *Clinical Interventions in Aging*, 16, 443–450. <https://doi.org/10.2147/CIA.S296390>
- Chia, Y. Y. P., & Ekladius, A. (2021). Australian public hospital inpatient satisfaction related to early patient involvement and shared decision-making in discharge planning. *Internal Medicine Journal*, 51(6), 891–895. <https://doi.org/10.1111/imj.14872>

- Feng, J. E., Anoushiravani, A. A., Morton, J. S., Petersen, W., Singh, V., Schwarzkopf, R., & Macaulay, W. (2022). Preoperative patient expectation of discharge planning is an essential component in total knee arthroplasty. *Knee Surgery & Related Research*, 34(1), 26. <https://doi.org/10.1186/s43019-022-00152-4>
- Galletta, M., Piazza, M. F., Meloni, S. L., Chessa, E., Piras, I., Arnetz, J. E., & D'Aloja, E. (2022). Patient involvement in shared decision-making: Do patients rate physicians and nurses differently? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(21), 14229. <https://doi.org/10.3390/ijerph192114229>
- Herdiman, & Gina Nurdina. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK). *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(3). <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i3.1590>
- Jones, K. C., Austad, K., Silver, S., Cordova-Ramos, E. G., Fantasia, K. L., Perez, D. C., ... & Drainoni, M. L. (2023). Patient perspectives of the hospital discharge process: A qualitative study. *Journal of Patient Experience*, 10, 23743735231171564. <https://doi.org/10.1177/23743735231171564>
- Khotimah, A. K. (2021). Kepatuhan Diet Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK): Literature Review. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.
- Mahmoud Abdallah, E., Moustafa Hegazy, M., & Fathy Mohamed, R. (2023). Impact of comprehensive discharge program on patients' outcomes after open heart surgery. *Journal of Nursing Science Benha University*, 4(1), 474–487. <https://doi.org/10.1002/nop2.1549>
- Moradi Rekabdar Kalaiee, Z., Ghafouri, R., Zandi, M., & Nasiri, M. (2024). Effect of implementing of the IDEAL discharge model on satisfaction of patient referred to trauma emergency department. *PLOS ONE*, 19(6), e0304969. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0304969>
- Pakaya, N. (2022). Faktor Risiko Kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Jambura Nursing Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.37311/jnj.v4i1.13489>
- Rahpeima, E., Bijani, M., Karimi, S., & Dehghan, A. (2022). Effect of the implementation of interdisciplinary discharge planning on treatment adherence and readmission in patients undergoing coronary artery angioplasty. <https://doi.org/10.17533/udea.iee.v40n2e08>
- Sahara, L. I., & Adelina, R. (2021). Analisis Asupan Lemak Terhadap Profil Lemak Darah Berkaitan Dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner (Pjk) Di Indonesia: Studi Literatur. *Jurnal Pangan Kesehatan Dan Gizi Universitas Binawan*, 1(2). <https://doi.org/10.54771/jakagi.v1i2.152>
- Suherni, S., & Triana, H. (2020). Pengaruh discharge planning terhadap kecemasan pasien coronary artery disease (CAD) yang direncanakan akan menjalani tindakan diagnostik angiography koroner di instalasi rawat jalan poly jantung RS. USU Medan. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 3(2), 93–103. <https://doi.org/10.51544/keperawatan.v3i2.1350>
- Sumiati, Y., Kurniati, T., Sabri, L., Hadi, M., & Suminarti, T. (2021). Penerapan discharge planning terhadap kepuasan pasien pada asuhan keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 544–553. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1633>
- Solh Dost, L., Gastaldi, G., Dos Santos Mamed, M., & Schneider, M. P. (2024). Navigating outpatient care of patients with type 2 diabetes after hospital discharge: A qualitative longitudinal study. *BMC Health Services Research*, 24(1), 476. <https://doi.org/10.1186/s12913-024-10959-4>
-

**Herma Betaria Silalahi, Asnet Leo Bunga**

Pengaruh *Discharge Planning* terhadap Kepuasan Pasien Angiografi Perkutan di Ruang Kateterisasi Laboratorium

---

Tampubolon, L. F., Ginting, A., & Saragi Turnip, F. E. (2023). Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Pusat Jantung Terpadu (PJT). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(3). <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i3.1077>

Winarti, R., & Sukesi, N. (2023). Pengaruh penerapan perencanaan pasien pulang terhadap kepuasan di Rumah Sakit Ungaran. *Journal of Nursing and Health*, 8(3), 273–279. <https://doi.org/10.52488/jnh.v8i3.september.306>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).